

**STUDI POLA PENGGUNAAN SERTA BIAYA ANTIBIOTIK PADA
PENDERITA BEDAH ORTHOPEDI *CLOSED* DAN *OPEN FRACTURE* DI
INSTALASI RAWAT INAP PAVILIUN C-I RUMKITAL DR. RAMELAN
SURABAYA SELAMA PERIODE SEPTEMBER 2005 – SEPTEMBER 2006**

Paramita El Patriani, 2007

Pembimbing: (1) A.Adji Prayitno, (2) S. Joko Semedi

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan antibiotik serta biaya pada pasien bedah ortopedi dengan diagnosa *closed fracture* dan *open fracture* yang menjalani rawat inap di rumah sakit TNI Angkatan Laut Dr Ramelan Surabaya selama periode September 2005 sampai September 2006. Penelitian dilakukan terhadap 95 data rekam medik dengan diagnosa *closed fracture* dan *open fracture*. Variabel penelitian yang di gunakan adalah antibiotik yang digunakan meliputi golongan dan jenis antibiotik, jenis pengobatan (tunggal/majemuk), rute pemberian, bentuk sediaan, lama perawatan, lama penggunaan antibiotik, usia pasien, jenis bedah, jenis operasi dan biaya antibiotik.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : Golongan antibiotik tunggal yang paling banyak digunakan adalah Sefalosporin yaitu Seftriakson baik sebelum operasi (pre) 45,3% dan sesudah operasi (post) 37,9%. Jenis antibiotik kombinasi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi ampisilin-gentamisin sebelum operasi 8,4% dan sesudah operasi 12,6%.

Jenis pengobatan yang paling banyak diberikan adalah pengobatan tunggal 80,54%. Rata-rata lama penggunaan antibiotik tunggal adalah 2,7 hari dan untuk antibiotik kombinasi 2,2 hari. Rute pemberian yang paling banyak diberikan adalah secara parenteral (injeksi iv/im) 70,95%. Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah injeksi 70,95%. Biaya rata-rata per penderita antibiotik tunggal yang paling besar adalah golongan Sefalosporin yaitu Seftriakson sebesar Rp 240.324,73 dan yang paling kecil adalah golongan kuinolon yaitu Siprofloksasin sebesar Rp 1.500,00. Biaya rata-rata per penderita antibiotik kombinasi yang paling besar adalah kombinasi Seftriakson-Sefotaksim sebesar Rp 424.581,00 dan yang paling kecil adalah kombinasi Sefotaksim-siprofloksasin sebesar Rp 24.706,00. Biaya antibiotik yang di tanggung pada masing-masing penderita yang paling besar adalah Rp904.000,00 yaitu menggunakan antibiotik Terfacef (Seftriakson).dan biaya yang paling murah adalah penderita yang memperoleh antibiotik amoksisilin sebesar Rp 12.600,00.

Rentang usia yang paling banyak menderita bedah ortopedi adalah 26 – 30 tahun (21,05%). Jenis bedah yang paling banyak adalah fraktur tertutup (*closed fracture*) 91,6%. Jenis operasi yang paling banyak adalah operasi besar 52,63%. Rata-rata lama perawatan penderita bedah ortopedi terbanyak di rumah sakit adalah 1-5 hari (44,21%). Rata-rata lama perawatan tiap penderita adalah 7,2 hari.

Kata kunci: *closed fracture*, *open fracture*, antibiotik